

## STRATEGI DAKWAH FORUM KOMUNIKASI DA'I MUDA INDONESIA (FKDMI) DALAM MENINGKATKAN KREDIBILITAS DA'I DI PROVINSI BANTEN

<sup>1</sup>Syahrin, <sup>2</sup>Rina Darajatun  
PMII Banten

Corresponding: muhammadsyahrin1379@gmail.com

### **Abstract**

*A da'wah organization is needed to form a da'i who is qualified and has good credibility and has an effective da'wah strategy to develop, cadre, educate, guide and train a da'i so that his credibility can increase. The Indonesian Young Da'i Communication Forum (FKDMI) is an official organization that operates in the field of da'wah and is tasked with providing knowledge, insight, experience and religious teachings, as well as training talented young da'i cadres. The aim of this research is to determine the da'wah strategy carried out by the Banten Province Young Indonesian Da'i Communication Forum (FKDMI) in increasing the credibility of da'i in preaching. Knowing the factors that support and inhibit the Banten Province Young Indonesian Da'i Communication Forum (FKDMI) in increasing the credibility of da'i in preaching. This research uses descriptive qualitative research methods. The data collection techniques used in this research were observation, interviews and documentation. Based on the research results, it can be concluded that the Banten Province Young Indonesian Da'i Communication Forum (FKDMI), in an effort to increase the credibility of da'i in Banten Province, has implemented the three strategies for increasing the credibility of communicators (preachers) put forward by Aristotle, namely Ethos, Pathos and Logos through activities in the Banten Province Young Indonesian Da'i Communication Forum (FKDMI) work program. The supporting factors are the Da'i, Kiyai, Ustadz, Religious Counselors, the Community, the Indonesian Ulema Council (MUI) Banten Province, the Ministry of Religion of Banten Province, the Banten Regional Police (Polda) and other institutions or agencies that have cooperation and good relations with the Banten Province Young Indonesian Da'i Communication Forum (FKDMI). The inhibiting factors lie in financing and infrastructure conditions.*

**Keywords** : Strategy, Da'wah, Credibility of Da'i.

### **Abstrak**

Organisasi dakwah diperlukan untuk membentuk sosok seorang da'i yang berkualitas dan memiliki kredibilitas yang baik serta memiliki strategi dakwah yang efektif untuk membina, mengkader, mendidik, membimbing dan melatih seorang da'i agar kredibilitasnya dapat meningkat. Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) adalah organisasi yang bersifat resmi yang bergerak di bidang dakwah dan bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan ajaran agama, serta melatih para kader da'i muda yang berbakat. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten dalam meningkatkan kredibilitas da'i dalam berdakwah. Mengetahui faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten dalam meningkatkan kredibilitas da'i dalam berdakwah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten dalam upaya meningkatkan kredibilitas para da'i di Provinsi Banten telah melakukan ketiga strategi peningkatkan kredibilitas komunikator (da'i) yang dikemukakan oleh Aristoteles yaitu Ethos, Pathos dan Logos melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam program kerja Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten. Adapun faktor pendukungnya adalah para Da'i, Kiyai, Ustadz, Penyuluh Agama, Masyarakat, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Banten, Kementerian Agama Provinsi Banten, Polisi Daerah (Polda) Banten dan Lembaga-

Lembaga ataupun Instansi lainnya yang memiliki kerja sama dan hubungan baik dengan Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten. Adapun Faktor penghambatnya yaitu terletak pada pembiayaan dan kondisi infrastruktur.

**Kata Kunci** : Strategi, Dakwah, Kredibilitas Da'i.

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin maju dan dampak dari globalisasi yang semakin meningkat menjadi tantangan tersendiri bagi seorang da'i. Tantangan tersebut datang bukan hanya dari ruang lingkup masyarakat sekitar saja, akan tetapi bersumber dari tantangan nasional hingga internasional yang menyebabkan terjadinya krisis moral, ekonomi, dan politik yang belum teratasi sepenuhnya, semakin kompleksnya dinamika dalam kehidupan nasional dan internasional, semakin luasnya pengaruh dari adanya globalisasi, semakin cepatnya kemajuan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi dengan segala akibat yang ditimbulkannya, ditambah dengan adanya krisis moral yang membuat moralitas sebagian besar anak muda bangsa mulai terkikis.

Adanya tantangan ini dinilai membuat para da'i muda terkena dampak yang ditimbulkan dari berbagai macam problematika yang telah disebutkan diatas yang menyebabkan kurangnya pengetahuan, wawasan, akhlak dan kredibilitas yang dimiliki oleh para da'i muda yang membuat dakwahnya kurang diminati dan disukai oleh masyarakat umum, ditambah dengan semakin sedikitnya generasi muda yang akan menjadi regenerasi untuk para da'i-da'i senior yang sudah berusia lanjut. Maka dengan demikian, untuk membentuk kembali sosok seorang da'i yang berkualitas dan memiliki kredibilitas yang baik maka diperlukan suatu organisasi, instansi ataupun lembaga yang bergerak di bidang dakwah dan memiliki strategi dakwah yang baik untuk mengkader, mendidik, membimbing dan melatih seorang da'i agar kredibilitas yang dimilikinya dapat meningkat.

Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) adalah organisasi yang bersifat resmi dan bergerak di bidang dakwah yang bertugas untuk memberikan ilmu pengetahuan, wawasan, pengalaman dan ajaran agama, khususnya ajaran agama Islam. Melatih para kader da'i muda yang berbakat untuk mengadakan berbagai konferensi serta meningkatkan kredibilitas da'i dalam berdakwah (Huda, 2012).

Berdirinya FKDMI sebagai salah satu organisasi yang bergerak di bidang dakwah tersebut pada tanggal 17 Desember 1996 (14 Sya'ban 1417 Hijrah) yang berlokasi di Jakarta dan bertujuan untuk membentuk para da'i yang profesional, berilmu, berwawasan luas, mempunyai kekayaan intelektual serta memiliki keimanan yang kuat yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.

Artikel ini bertujuan untuk mengetahui strategi dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten dalam meningkatkan kredibilitas da'i dalam berdakwah dan bagaimana faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten dalam meningkatkan kredibilitas da'i dalam berdakwah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru mengenai strategi dakwah yang dilakukan Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten dalam upayanya meningkatkan kredibilitas da'i dalam berdakwah di Provinsi Banten serta bisa dikembangkan dalam penelitian serupa di masa yang akan datang.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut sukmadinata Penelitian dengan metode deskriptif kualitatif adalah sebuah bentuk penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan ataupun mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi, baik itu fenomena yang bersifat alamiah ataupun fenomena yang di buat oleh manusia yang meliputi karakteristik, kegiatan, hubungan, perubahan, persamaan dan perbedaan diantara satu fenomena dengan fenomena-fenomena yang lainnya (Butarbutar, 2022).

Adapun Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah Pengurus Wilayah Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten dan sejumlah narasumber yang mana nanti akan peneliti ambil data dan informasinya apabila diperlukan. Sedangkan Objek penelitian yang akan peneliti teliti dalam penelitian ini adalah strategi dakwah Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten dalam meningkatkan kredibilitas da'i di Provinsi Banten. Teknik analisis data

yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis Reduksi data, Penyajian data dan Kesimpulan.

## C. HASIL TEMUAN

### 1. Strategi Dakwah Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten Dalam Meningkatkan Kredibilitas Da'i Dalam Berdakwah

Dalam konteks dakwah, jika ingin mencapai hasil yang maksimal dan tepat sesuai dengan tujuan awal dalam berdakwah, maka haruslah didukung dengan strategi yang jitu dan handal. Perencanaan strategis adalah proses jangka panjang yang dikembangkan dan digunakan untuk menentukan pencapaian dalam proses dakwah. Disamping penggunaan strategi yang baik, kredibilitas dakwah seorang da'i pun perlu di tingkatkan agar aktivitas dakwah dapat berjalan dengan efektif dan efisien

Maka oleh sebab itu, menurut filsuf asal Yunani yaitu Aristoteles, seorang komunikator (da'i) dapat memperoleh dan meningkatkan kredibilitasnya apabila seorang komunikator (da'i) tersebut dapat memenuhi tiga aspek teori kredibilitas untuk dapat memengaruhi komunikan (obyek dakwah) ataupun khalayak umum, yaitu : *Ethos, Pathos, Dan Logos* (Cangara, 2014). Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Aristoteles tersebut, Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten memiliki strategi dalam upayanya meningkatkan kredibilitas para da'i di Provinsi Banten dalam berdakwah, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. ***Ethos*** (karakteristik) yaitu suatu aspek yang menekankan kepada karakteristik seorang da'i seperti kemampuan, ilmu pengetahuan, wawasan, keterampilan, keahlian, dan lain sebagainya yang berkaitan dengan karakteristik seorang da'i. Dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten untuk meningkatkan ethos para kader da'i muda adalah dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut :

1) Mengembangkan program pembinaan guna meningkatkan peran pemuda dan da'i muda sebagai upaya memperkuat kemampuan da'i dalam berdakwah melalui :

a) Pembinaan Keterampilan Umum.

Pembinaan keterampilan umum yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten yaitu dengan cara memberikan pelajaran kepada para kader da'i untuk terampil, cekatan dan mahir dalam semua aspek. Misalnya seperti mendirikan sanggar untuk para da'i muda dalam hal pengembangan seni budaya baik itu budaya Islam ataupun budaya lokal lainnya yang tidak melenceng dari ajaran agama Islam, mendirikan unit-unit usaha untuk wirausaha muslim, mengadakan training untuk para da'i cilik, mengadakan pekan apresiasi seni, olahraga dan budaya Islam seperti mengadakan festival dalam setiap perayaan hari besar Islam, membuat perlombaan karya tulis ilmiah Islam dan lain-lainnya. Selain pembinaan keterampilan yang telah dipaparkan diatas, ada pula keterampilan nasyid-nasyid islami yang dijadikan sebagai wadah sosialisasi kesenian untuk para kader da'i antara lain seperti marawis, qosidah, gambus dan hadrah. Pembinaan keterampilan umum ini sangatlah cocok untuk diberikan kepada para da'i muda yang mempunyai bakat-bakat tertentu dalam setiap bidangnya, karena setiap orang berhak untuk melatih bakat artistik yang ada dalam dirinya.

b) Pembinaan Keagamaan

Pembinaan keagamaan ini meliputi semua aspek yang berkaitan dengan kehidupan beragama sehari-hari seperti syariah, ibadah dan muamalah. Kegiatan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten dalam pembinaan keagamaan ini diantaranya yaitu :

Melakukan pelatihan bacaan Al-Qur'an, merayakan festival Perayaan PHBI ataupun PHBN, mengkaji potensi yang dimiliki oleh para kader da'i FKDMI, mendelegasikan khotib khutbah jum'at ke masjid-masjid, menyelenggarakan perkumpulan majlis-majlis ta'lim, menyelenggarakan perlombaan dakwah nasional dan menyelenggarakan acara seminar, diskusi ataupun lokakarya.

c) Pembinaan Sosial

Pembinaan sosial ini memiliki fungsi untuk membantu para kader da'i FKDMI dalam hal menjaga kehidupan sosial dan terus saling berbagi, mencintai dan menjaga hubungan baik satu sama lainnya. Bentuk kegiatan yang dilakukan oleh FKDMI Provinsi Banten bersama para kader da'i dalam melakukan pembinaan sosial diantaranya seperti : Mengadakan sanlat (pesantren kilat) dibulan ramadhan, melakukan penyuluhan agama ke lembaga permasyarakatan, penerbitan buletin jum'at, melakukan dialog sosial antar umat beragama, pembuatan taman baca untuk anak prasekolah dan mengadakan pembinaan kepada para masyarakat lanjut usia. Adapun materi yang disampaikan dalam penyuluhan ataupun pembinaan sosial adalah materi yang dianggap penting, relevan dengan kehidupan sosial dan disesuaikan dengan situasi dan kondisi sosial yang terjadi pada masa itu.

- 2) Melakukan pengkajian peluang-peluang aktifitas yang dapat menggerakkan organisasi demi tercapainya visi, misi, tujuan dan strategi FKDMI dalam meningkatkan peran dan fungsi FKDMI.
- 3) Mengadakan Diklat kewirausahaan dalam usaha membangun jaringan pengusaha muda muslim.

b. **Pathos** (ikatan emosional) yaitu suatu teori yang menekankan pada aspek hati, perasaan ataupun hubungan emosional diantara komunikator (subyek dakwah) dan komunikan (obyek dakwah). Dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten untuk meningkatkan pathos para kader da'i muda adalah dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut :

- 1) Berperan aktif dalam berbagai kegiatan-kegiatan keagamaan dan kesenian Islam.
- 2) Memberikan bantuan hukum dan advokasi pada masyarakat yang membutuhkan sebagai wujud keberagaman organisasi.
- 3) Menciptakan infrastruktur organisasi yang mapan dan memadai.

c. **Logos** (logika) yaitu suatu teori yang menekankan pada aspek logika dalam artian materi ataupun pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator (da'i) harus bersifat rasional yang berarti bisa difahami dan dimengerti oleh akal fikiran komunikan (obyek dakwah). Dalam hal ini strategi yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten untuk meningkatkan logos para kader da'i mudanya adalah dengan menggunakan langkah-langkah seperti berikut :

- 1) Mengadakan training kaderisasi anggota FKDMI dalam bentuk PCDM dan pendidikan khusus mubaligh secara berjenjang dan berkesinambungan.
- 2) Mempelopori dialog sosial antar umat beragama untuk membangun persepsi yang mendukung tumbuh kembangnya masyarakat madani.

## **2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten Dalam Meningkatkan Kredibilitas Da'i Dalam Berdakwah**

Semua kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten, dibutuhkan faktor pendukung

sebagai alat yang akan menjadi tolak ukur keberhasilan dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten dan faktor penghambat yang akan menjadi bahan evaluasi untuk nantinya akan didiskusikan agar bisa mendapatkan solusi ataupun jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi dalam setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten. Berikut ini adalah faktor pendukung dan penghambat dalam setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten.

**a. Faktor Pendukung**

Dalam setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten terdapat faktor yang menjadi pendukungnya. Dalam hal ini, Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten didukung oleh :

- 1) Kementerian Agama Republik Indonesia merupakan faktor pendukung utama karena lembaga tersebut adalah lembaga yang menginisiasi berdirinya Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia dan Kementerian Agama Provinsi Banten merupakan kemitraan erat bagi Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten dalam berbagai kegiatan ataupun program kerjanya.
- 2) Dalam kegiatan-kegiatan yang mengundang narasumber, Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten bekerja sama dengan Kementerian Pemuda dan Olahraga Provinsi Banten, Pusat Pendidikan dan Pelatihan PWI Provinsi Banten, Badan Nasional Penanggulangan Terorisme (BNPT), Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Provinsi Banten untuk bekerja sama membantu FKDMI Provinsi Banten dalam upaya meningkatkan potensi dan kredibilitas para da'i muda di Provinsi Banten.

- 3) Instansi ataupun Lembaga-Lembaga formal lainnya yang mendukung dan memiliki kerja sama dengan Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten yaitu : Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) Provinsi Banten, Polisi Daerah (Polda) Provinsi Banten, DANREM 064 Maulana Yusuf, Biro Pemerintahan dan Kesejahteraan Rakyat Provinsi Banten, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Provinsi Banten, Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama (PWNU) Provinsi Banten, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Banten, Badan Zakat Nasional (Baznas) Provinsi Banten, Forum Koordinasi Pencegahan Terorisme (FKPT) Provinsi Banten, Pemkab, Pemkot, Pemprov, Perguruan Tinggi Negeri (PTN) dan Perguruan Tinggi Swasta (PTS).
- 4) Pondok Pesantren, Para Ulama (kiyai), Para Ustadz, Para Penyuluh Agama Islam, Para Dewan Kemakmuran Masjid (DKM), Majelis Ta'lim, Para Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) juga termasuk faktor pendukung dari setiap kegiatan dakwah yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten.
- 5) Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten juga menyambung jaringan dengan media cetak dan elektronik dalam urusan publikasi kegiatan dan program-program Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten yang harus diinformasikan ke masyarakat dengan bekerja sama dengan infoterbit.com.
- 6) Para kader da'i, pemuda dan masyarakat umum yang telah mendukung dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten.

## **b. Faktor Penghambat**

Dari sekian banyaknya faktor-faktor yang menjadi pendukung program kerja ataupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten terdapat pula faktor-faktor yang menjadi penghambatnya, diantaranya seperti :

### 1) Pembiayaan

Sumber dana dilingkungan FKDMI bersumber dari Iuran Anggota, Usaha Yang Sah Dan Halal, Bantuan Yang Tidak Mengikat. Hasil pendapatan iuran anggota dibagi untuk kepentingan : 5% untuk Pengurus Pusat, 10% untuk Pengurus Wilayah, 25% untuk Pengurus Cabang, 30% untuk Pengurus Kecamatan, 30% untuk Pengurus Ranting.

### 2) Kondisi Infrastruktur

Kondisi infrastruktur yang kurang memadai menjadi faktor penghambat dalam berbagai program kerja ataupun kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten, terutama kepada para kader da'i yang akan melaksanakan tugas dakwah ataupun bimbingan keagamaan kepada masyarakat yang tinggal di pedalaman yang memiliki medan yang sulit bahkan tidak bisa dilalui oleh kendaraan.

## **D. DISKUSI**

Para da'i muda sebagai regenerasi dan pondasi dakwah Islam telah menyadari akan tanggung jawab, hak, peran dan kewajibannya untuk memperjuangkan dan menyebarkan ajaran dan nilai-nilai agama Islam dalam setiap lini kehidupan dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sesuai dengan Al-Quran dan Hadits (Huda, 2017). Selain itu, para da'i muda yang merupakan bagian dari elemen bangsa haruslah menjadi pribadi yang demokratis dan berkeadilan sosial berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, baik secara materiil ataupun spiritual, guna mencapai apa yang menjadi cita-cita, tujuan ataupun harapan bangsa Indonesia

yakni menata dan menciptakan kehidupan masyarakat yang beradab, makmur dan sejahtera.

Maka untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan suatu lembaga yang dapat mengkader ataupun melatih sosok seorang da'i secara khusus untuk meningkatkan kredibilitas, keilmuan dan akhlak seorang da'i agar menjadi sosok da'i yang berkualitas dan memiliki kredibilitas yang baik untuk mengajak, mendidik dan membimbing masyarakat kepada segala macam bentuk kebajikan dalam upaya mewujudkan apa yang telah menjadi cita-cita dan harapan bangsa, negara dan agama.

Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) merupakan suatu lembaga yang berazaskan Pancasila dan UUD 1945 serta bersifat independen yang menjadi wadah ataupun tempat berkumpulnya para da'i muda Indonesia. Pembibitan Calon Da'i Muda (PCDM) merupakan suatu program Kementerian Agama Republik Indonesia yang dimulai dari tahun 1993. Peserta dalam program pembibitan ini diambil dari berbagai macam provinsi yang ada di Indonesia yang mencapai  $\pm$  80 - 100 peserta dalam setiap tahunnya, dengan kurun waktu pelatihan hingga 2 bulan. Setelah mengikuti program Pembibitan Calon Da'i Muda (PCDM) tersebut para kader secara resmi telah menjadi bagian dari Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia atau yang biasa disebut dengan singkatan FKDMI. Selain itu, dalam upaya mempercepat proses pengkaderan da'i, FKDMI juga mengadakan pengkaderan kepada para da'i secara mandiri yang dimaksudkan untuk mempercepat proses kaderisasi para da'i (FKDMI).

Dengan demikian, adanya program Pembibitan Calon Da'i Muda (PCDM) dan kegiatan kaderisasi FKDMI secara mandiri tersebut, para da'i yang ada di seluruh Indonesia dinilai dapat meningkat secara signifikan serta memiliki pengetahuan, pengalaman dan wawasan baru dengan adanya pelatihan tersebut. Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) adalah forum ataupun sebuah organisasi yang didalamnya berasaskan Pancasila, memiliki status yang independen dan memiliki kemitraan dengan Kementerian Agama RI ataupun dengan lembaga,

instansi dan organisasi lainnya yang memiliki kesamaan dalam hal kegiatan dan program kerjanya.

Da'i adalah kunci yang menjadi penentu berhasil atau tidaknya sebuah dakwah. Da'i haruslah memiliki kesiapan yang matang secara ilmiah dan etis, karena keadaan masyarakat Islam yang ada di Indonesia kebanyakan masih bersifat paternalisme, dalam artian masih adanya ketergantungan kepada sosok seorang figur ataupun tokoh yang berperan aktif (Mustarifin, 2022). Demikian pula terhadap konteks dalam berdakwah, masyarakat sangatlah rentan untuk ikut mengikuti ajakan seorang pendakwah tertentu dengan tidak melakukan pertimbangan terlebih dahulu terhadap isi dari pesan dakwah atau ajakan yang disampaikan oleh seorang da'i tersebut. Oleh karena itu, visi, keterampilan, karakter, akhlak mulia, kedalaman dan keluasan wawasan ilmu pengetahuan seorang da'i dapat menjadi penentu bagi kesuksesan dan keberhasilan seorang da'i didalam melaksanakan tugas dakwahnya untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditetapkan.

Dari paparan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa da'i adalah seorang muslim yang memiliki tugas untuk menyeru ataupun mengajak manusia baik dengan cara langsung ataupun tidak langsung, dengan melalui media tulisan, lisan atau melalui perbuatan yang mengarah pada kebaikan sebagaimana yang disyariatkan oleh ajaran Islam. Bukan hanya itu, menjadi seorang subjek dakwah (da'i) membutuhkan ilmu dan wawasan yang luas terutama tentang ilmu agama dan sesuatu yang berkaitan dengan ajaran agama Islam. Selain itu, da'i juga harus bisa menanamkan rasa ikhlas dalam berdakwah, karena da'i merupakan tokoh yang dapat menjadi tauladan atau panutan serta dapat berperan menjadi agen perubahan. Perbuatan yang melenceng ataupun tindakan yang tidak mengikuti apa yang tercantum dalam Al-Qur'an dan Hadits yang dilakukan oleh objek dakwah merupakan tugas dan tanggung jawab seorang da'i untuk dapat membimbing dan mendidiknya agar sesuai dengan apa yang ada dalam ajaran agama Islam seperti tata krama, akidah, muamalat dan lain sebagainya.

Media dakwah merupakan sesuatu yang dapat digunakan oleh para da'i untuk membantunya dalam menyampaikan materi, nasihat, bimbingan, pesan dakwah dan

lain sebagainya dalam setiap aktivitas dakwahnya agar lebih menarik dan efisien. Terutama di zaman sekarang yang merupakan zaman digital yang dimana aktivitas semua orang kebanyakan melalui digital, baik dalam segi komunikasi, edukasi maupun transaksi. Maka oleh sebab itu, seorang pendakwah hendaknya memilih dan menentukan media mana yang merupakan media terbaik untuk digunakan dalam setiap aktivitas dakwahnya agar mudah diterima, diminati dan dimengerti oleh objek dakwahnya.

Strategi atau metode dakwah adalah aspek penting yang saling berkaitan yang mana antara dakwah dan metode dakwah keduanya tidak dapat dipisahkan. Adanya metode dakwah bertujuan untuk membantu para da'i dalam menjalankan tugasnya untuk berdakwah dalam setiap situasi dan kondisi apapun. Semua bentuk metode dakwah yang telah dipaparkan diatas, semuanya dapat digunakan ketika seorang da'i melakukan kegiatan dakwahnya dalam situasi dan kondisi apapun, karena apabila seorang da'i hanya menggunakan satu metode saja dalam setiap aktivitas dakwahnya maka hal itu dinilai akan sangat sulit untuk da'i tersebut dalam menarik simpatik obyek dakwahnya dan mengajaknya untuk bisa mengamalkan apa yang telah mereka peroleh dari segala kegiatan dakwah yang dilakukan oleh da'i tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Oleh karena itu, suatu dakwah yang menggunakan banyak metode akan tampil lebih baik daripada dakwah yang hanya menggunakan satu metode ataupun metode tertentu saja. Maka dengan itu, dalam menerapkan metode dakwah haruslah memperhatikan konteks dan keadaan masyarakat yang menjadi obyek dalam kegiatan dakwah untuk mencapai tujuan dakwah secara maksimal.

Menurut filsuf asal Yunani yaitu Aristoteles, seorang komunikator (da'i) dapat memperoleh dan meningkatkan kredibilitasnya apabila seorang komunikator (da'i) tersebut dapat memenuhi tiga aspek teori kredibilitas untuk dapat memengaruhi komunikan (obyek dakwah) ataupun khalayak umum, yaitu : *Ethos*, *Pathos*, *Dan Logos* (Cangara, 2014).

1. ***Ethos***. Ethos merupakan suatu aspek yang menekankan kepada karakteristik seorang da'i seperti kemampuan, ilmu pengetahuan, keterampilan, keahlian

dan lain sebagainya yang berkaitan dengan karakteristik seorang da'i tersebut. Selain itu, seorang da'i juga haruslah bisa menjaga penampilan, memiliki wibawa, dan karakter yang baik. Seorang da'i dituntut untuk tidak hanya berkompeten dalam menguasai bidangnya saja, akan tetapi juga harus mengetahui terkait bagaimana materi ataupun pesan dakwah yang ia sajikan dapat tepat sasaran, komunikatif, bervariasi, mudah dimengerti, dipahami serta tidak monoton. Selain itu, seorang da'i juga dituntut untuk dapat menguasai segala macam ilmu pengetahuan baik itu ilmu dalam segi keagamaan, sosial, politik, ekonomi, teknologi dan pengetahuan lainnya untuk memperoleh kredibilitas yang tinggi.

2. ***Pathos***. Pathos merupakan suatu teori yang menekankan pada aspek hati, perasaan ataupun hubungan emosional diantara komunikator (subyek dakwah) dan komunikan (obyek dakwah). Dalam hal ini seorang da'i harus mampu mengelola dan membangun hubungan emosional yang positif dengan obyek dakwahnya. Selanjutnya, seorang da'i juga haruslah memikirkan bagaimana caranya da'i tersebut bisa memperoleh empati ataupun simpati dari obyek dakwahnya agar tercipta hubungan emosional yang erat diantara keduanya. Selain itu, seorang da'i haruslah memiliki hati yang ikhlas, sabar dan tidak menggunakan emosi ataupun amarah saat menghadapi obyek dakwahnya. Salah satu syarat seorang da'i agar dapat disukai oleh objek dakwahnya adalah dengan memperhatikan aspek pathos agar kedekatan ataupun hubungan batin dengan objek dakwahnya bisa terjalin dengan erat dan emosi yang ada dalam dirinya bisa diolah dengan baik.
3. ***Logos***. Logos merupakan suatu teori yang menekankan pada aspek logika dalam artian materi ataupun pesan yang disampaikan oleh seorang komunikator (da'i) harus bersifat rasional yang berarti bisa difahami dan dimengerti oleh akal fikiran komunikan (obyek dakwah). Dalam hal ini seorang da'i haruslah mampu menguasai gaya-gaya dalam berbicara serta tutur kata yang logis, sistematis, mudah dimengerti dan difahami oleh obyek

dakwahnya. Seorang da'i juga harus bisa menyesuaikan gayanya dalam berbicara, dalam artian ketika seorang da'i tersebut sedang berdakwah dilingkungan masyarakat umum maka akan lebih baik bila da'i tersebut menggunakan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami dan dimengerti oleh obyek dakwahnya tersebut. Akan tetapi apabila seorang da'i tersebut sedang berdakwah dilingkungan masyarakat yang berpendidikan maka langkah lebih baiknya apabila seorang da'i tersebut menggunakan bahasa intelektual ataupun bahasa ilmiah lainnya agar kredibilitas seorang da'i tersebut dapat terjaga dengan baik.

Da'i menyampaikan materi dakwah menyesuaikan sasaran dakwahnya, Materi dakwah yang disampaikan mengenai akhlak dalam agama Islam mencakup perbaikan tingkah laku umat manusia yang menjadi cerminan hatinya. Oleh karena itu, muatan moral dalam materi akhlak Islam berkaitan dengan sifat dan standarisasi tingkah laku manusia dan beberapa kewajibannya yang perlu dipenuhi. Karena setiap orang haruslah bertanggung jawab atas perbuatannya, sehingga Islam memberikan sebuah pelajaran terkait standarisasi perilaku dan kewajiban yang nanti dapat menghasilkan suatu kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat (Mustarifin, 2022). Dengan demikian secara eksplisitnya materi akhlak ialah materi yang mempelajari tingkah laku, perkataan, adat atau kebiasaan positif yang harus melekat pada perilaku manusia yang berkaitan dengan etika ataupun perilaku yang diimplementasikan sesuai dengan hakikat tujuan dalam dakwah Islam.

Berdasarkan penjelasan mengenai materi dakwah yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwasannya materi dakwah merupakan suatu bentuk pemberian pemahaman, pengetahuan ataupun pelajaran tentang keimanan, hukum syariat, etika dan ilmu-ilmu agama Islam lainnya yang disampaikan seorang pendakwah (da'i) kepada sasaran dakwahnya. Hal tersebut dilakukan guna menjadi dorongan, motivasi serta mengajak manusia untuk bisa menerima, mengikuti dan mengimplementasikan pesan-pesan dakwah yang telah disampaikan oleh pendakwah (da'i) tersebut. Sehingga dengan itu umat manusia dapat hidup rukun,

sejahtera, sentosa dan dapat meraih kebahagiaan yang hakiki baik didunia maupun diakhirat.

## **E. PENUTUP**

Strategi dakwah yang digunakan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten dalam upaya meningkatkan kredibilitas da'i di Provinsi Banten adalah dengan menggunakan teori peningkatan kredibilitas komunikator (da'i) yang dikemukakan oleh Aristoteles yaitu Ethos, Pathos dan Logos. Sedangkan Faktor pendukung dalam setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten yaitu Para Kader Da'i Muda, Masyarakat, Pondok Pesantren, Para Ulama (kiyai), Para Ustadz, Para Penyuluh Agama Islam, Kementerian Agama Provinsi Banten, Pemerintah Provinsi (Pemprov), Pemerintah Kota (Pemkot), Pemerintah Kabupaten (Pemkab), Polisi Daerah (Polda) Provinsi Banten, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Provinsi Banten dan Lembaga Atau pun Instansi-Instansi lainnya. Adapun faktor penghambat dalam setiap kegiatan ataupun program kerja yang dilakukan oleh Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia (FKDMI) Provinsi Banten yaitu dari segi pembiayaan dan kondisi infrastruktur.

### DAFTAR PUSTAKA

- Butarbutar, M. D. (2022). *Metodologi Penelitian : Pendekatan Multidisipliner*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Cangara, H. (2014). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT. Raja Grafindo Persada.
- FKDMI. (n.d.). *Da'i Muda Indonesia*. Retrieved April 2023, from <http://FKDMI.Wordpress.com>
- Huda, M. N. (2012). *Keputusan - Keputusan Musyawarah Nasional III Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia FKDMI2012*JakartaSekretaris Jenderal Pengurus Pusat Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia
- Huda, M. N. (2017). *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia FKDMI*. Jakarta : Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat Forum Komunikasi Da'i Muda Indonesia.
- Mustarifin. (2022). *Dakwah Bi Al-Qalam Nabi Muhammad Saw*. Pekalongan : PT. Nasya Expanding Management.
- Rosyid Ridla, M. Dkk., (2017). *Pengantar Ilmu Dakwah : Sejarah, Perspektif, Dan Ruang Lingkup*. Yogyakarta : Penerbit Samudra Biru.
- Wahid, Abdul. (2019). *Gagasan Dakwah : Pendekatan Komunikasi Antar Budaya*. Jakarta Timur : Prenadamedia Group.